

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Latar dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7 – 14 April 2022 di Desa Legok kecamatan Danau Sipin. Proses yang terjadi yakni mewawancarai beberapa narasumber terkait permasalahan yang sudah dicantumkan dalam panduan pedoman wawancara, peroses wawancara berjalan dengan santai dengan tujuan mencairkan suasana dan memberikan kesan yang nyaman kepada narasumber. Kemudian data penelitian berupa analisis nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Cik Upik, memaparkan nilai Pendidikan karakter sesuai dengan teori yang dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini yakni menggunakan teori nilai Pendidikan karakter menurut Kemdikbud 2016.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil analisis yang dilakukan pada cerita Cik Upik menunjukkan dalam cerita tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Keempat nilai itu dideskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Cik Upik

1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai pendidikan karakter religius, perilaku yang mencerminkan ketaatan individu kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Perilaku yang dimaksud ialah ketaatan dalam beribadah, toleransi antar penganut agama lainnya. Serta, menjalankan

semua ketentuan ajaran-ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas, semuanya memiliki kalimat bersyukur yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai seorang yang beriman, rasa syukur tidak membuatnya terlihat putus asa dan tidak mau berusaha lebih keras. Melainkan, sebuah sikap menghormati ketetapan dan takdir yang diberikan. Rasa syukur tersebut menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk berakal, bersyukur menjauhi manusia dari sikap tamak. Tamak ialah sikap yang tidak baik, selalu rakus dan menginginkan lebih. Dari nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam cerita rakyat Cik Upik, bersyukur adalah kunci untuk menjauh dari sikap tamak. Tampak perilaku Cik Upik di kutipan Data NPK1.1.1, Ia merupakan wanita yang cantik sekali, namun Ia tidak memberikan contoh sikap tamak yang haus akan kesempurnaan, justru karena kesempurnaan itulah Cik Upik selalu menanamkan rasa syukur. Meskipun Ia hidup miskin dan tinggal di rumah kayu, Cik Upik tetap bersyukur. Cik Upik sangat Bahagia dengan kegiatan mencari kayu bakar, mengurus rumah dan merawat kebunnya.

Nilai religius tidak hanya sebatas bersyukur saja, terdapat kewajiban beribadah yang harus dilakukan oleh manusia, yakni berdo'a. Berdo'a dalam nilai religius adalah hal yang mendasar dalam beribadah, dengan berdo'a meminta pertolongan, perlindungan, dan meminta keinginan-keinginan apapun sebagai bukti penyerahan diri, beriman dan keyakinan atas segala kehendak, kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam cerita rakyat Cik Upik setiap tokoh tak pernah melupakan kewajibannya, mereka berdo'a untuk meminta perlindungan dari bahaya yang mengancam.

Kutipan NPK1.4.9, adalah reaksi Cik Upik setelah Ia tahu jika Pangeran sedang merasakan firasat buruk akan menimpa dirinya dan Cik Upik. Kalimat yang dihitamkan merupakan wujud sikap seseorang yang menanamkan nilai religius. Cik Upik sadar tidak ada bantuan yang lebih dahsyat selain pertolongan Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinannya akan selaga sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan dan Ia sebagai seorang hamba hanya bisa berdoa berserah diri agar terlindung dari firasat buruk yang menghampiri sang suami (Pangeran). Manusia bisa saja merasakan firasat buruk sewaktu-waktu, namun sebagai seorang yang beriman Cik Upik yakin yang mengatur hal tersebut hanyalah Tuhan Yang Maha Kuasa.

Selanjutnya pada kutipan NPK1.5.9, sang Pangeran yang merasakan firasat buruk memberikan Cik Upik perlindungan dengan memberikannya keris yang dipercaya memiliki kesaktian. Namun, Pangeran tidak mempercayakan semuanya pada benda mati tersebut. Tetap Ia sebagai makhluk yang berkeyakinan dan memiliki kepercayaan bahwa hanya Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai kemampuan untuk melindungi manusia. Benda tersebut hanya sebagai perantara saja dari bentuk kekuasaan Tuhan.

Perwujudan nilai religius NPK1.6.10, berupa berdoa meminta perlindungan dilakukan oleh Cik Upik yang memanjatkan doa agar Neneknya diberikan keselamatan. Karena Ia terpaksa meninggalkan Neneknya yang sudah tua. Cik Upik harus melarikan diri dari kejaran Raja yang memiliki niat jahat.

2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur, menerapkan perilaku yang sesuai dalam setiap perkataan dan tindakannya. Berikut nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat dalam cerita rakyat Cik Upik:

Pada kalimat yang dihitamkan adalah bentuk pengakuan sang Pangeran yang telah membohongi Cik Upik dan Neneknya. Nilai pendidikan karakter jujur dalam cerita rakyat Cik Upik ini tergantung dengan keadaan sang Pangeran, jika Ia tidak mengaku telah berbohong maka tidak dapat diambil sebuah nilai kejujuran di dalam cerita tersebut. Disimpulkan jika seseorang yang menanamkan kejujuran dalam dirinya, ketika orang tersebut melakukan kebohongan sedikitpun Ia akan merasa bersalah dan Ia akan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya tidak sesuai dengan apa yang dikatakan.

Pada awalnya sang Pangeran berbohong kepada Cik Upik dan Nenek, kalau Ia sebenarnya seorang Pangeran yang sedang menyamar dengan tujuan ingin mengenal Cik Upik karena sang Pangeran sangat terpesona melihat kecantikan yang dimilikinya. Sang Pangeran berbohong dengan mengatakan bahwa Ia adalah seorang Bujang Kelana yang tersesat di tengah hutan saat berburu. Ia juga melakukan penyamaran menjadi rakyat biasa. Namun, kebohongannya itu hanyalah dalih agar Ia dapat mengenal dan mengetahui kepribadian dari Cik Upik.

Pada bagian dialog yang dihitamkan menunjukkan bukti bahwa sang Pangeran mengaku kalau telah melakukan kesalahan. Kemudian, Ia mengakui dan menceritakan kejadian yang sebenarnya kepada Cik Upik.

Nilai pendidikan karakter jujur dari kisah Cik Upik menjelaskan jika kita melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perkataan, maka hal tersebut dinamakan tidak jujur dan sikap tersebut tidak pantas ada di dalam karakter setiap individu. Untuk itu sebagai manusia mesti memiliki perilaku jujur agar tidak merugikan orang lain dan diri sendiri. Meskipun melakukan ketidakjujuran semata-mata untuk hal yang menurut pendapat sendiri itu baik belum tentu baik di pandangan orang lain.

3. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras, perilaku individu yang giat dalam mengerjakan suatu hal. Selalu berusaha semaksimal mungkin dan optimis. Individu dengan nilai kerja keras selalu bersemangat dalam melaksanakan aktivitas, serta menetapkan target setiap menjalankannya.

Dalam cerita rakyat Cik Upik, perwujudan nilai pendidikan karakter kerja keras yakni pada bagian kutipan NPK5.1.3, Cik Upik dan Neneknya bekerja mencari kayu bakar untuk digunakan sebagai kebutuhan memasak, sisanya mereka jual untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Tindakan tersebut merupakan cara mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang mereka lakukan lebih baik dari pada mengharap belas kasih orang lain, serta memperjuangkan hidup sendiri dengan cara kerja keras.

Berikutnya pada kalimat “Wanita itu benar-benar pekerja keras” berasal dari pengakuan sang Pangeran yang melihat langsung bagaimana Cik Upik yang memiliki perilaku pekerja keras sedang menombak ikan di sungai. Dialog yang

ditujukan sebagai pujian menandakan Cik Upik adalah wanita yang kuat dan mampu mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

Tidak semua orang mempunyai karakter dan prinsip kerja keras, maka dari hasil analisis diatas dapat dijadikan contoh dan motivasi pembaca, bahwa menjadi seseorang yang pekerja keras tidaklah merugikan.

4. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab, suatu sikap dan tindakan dalam melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh, serta berani menanggung segala resikonya. Berikut deskripsi nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada cerita rakyat Cik Upik:

Kutipan di bawah adalah perwujudan sikap tanggung jawab dari seorang pengawal kerajaan, sebenarnya tugas pengawal tersebut khusus untuk melindungi sang Pangeran. Namun, Ia diperintahkan langsung oleh sang Pangeran untuk menyampaikan pesannya kepada Cik Upik yang sudah menjadi permaisurinya. Pengawal tersebut menjalankan segala perintah dengan resiko yang akan ditanggung olehnya. Dalam cerita tersebut tidak diketahui resiko apa yang mesti ditanggung oleh pengawal. Akan tetapi, Ia mampu melaksanakan perintah dari sang Pangeran dan mampu kabur dari serangan musuh dengan selamat dan akhirnya bisa menyampaikan pesan tersebut kepada Cik Upik yang memang pesan atau kabar itu sangat ditunggu-tunggu. Meskipun pengawal kerajaan tidak bisa menyelamatkan Pangeran, tapi Ia bisa menyelamatkan permaisuri pangeran dari ancaman musuh.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab, dari seorang pengawal kerajaan memberikan contoh sebagai manusia kita harus siap dengan keadaan apapun dan segala resikonya. Pengawal tersebut telah berhasil menyampaikan pesan terakhir Pangeran, setelah itu Cik Upik (tuan Putri) memiliki tanggung jawab untuk menyelamatkan dirinya dari bahaya yang mengancam, sesuai dengan perintah suaminya.

Tidak hanya sekedar tugas seorang pengawal kerajaan yang berkewajiban mengemban tanggung jawab. Melaksanakan amanat, aturan dan norma-norma yang ada dalam kehidupan adalah tindakan bertanggung jawab yang semua manusia harus laksanakan.

Selain nilai pendidikan karakter di atas, pada hasil analisis isijuga menemukannilai sopan santun, dan tolong menolong:

1. Nilai Sopan Santun

Sopan santun berarti suatu sikap yang baik seseorang dalam hal hormat, menghormati dan menghargai kepada orang lain, yang dapat diterima di masyarakat (Dini, J. P. A. U., 2021: 2060). Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sopan santun berarti tindakan seseorang kepada orang lain yang menunjukkan rasa menghormati dan menghargai.

Berikut merupakan kutipan nilai sopan santun, Cik Upik sangat menghormati dan menghargai Neneknya, Ia tidak ingin melihat sang Nenek kelelahan. Cik Upik dan Neneknya hanya tinggal berdua, Nenek Cik Upik begitu menyayangi cucunya. Pada kalimat yang dihitamkan yakni perwujudan sikap sopan santun Cik Upik dalam menghormati Neneknya.

Sikap sopan santun tidak hanya dilakukan dengan orang yang lebih muda saja. Dalam cerita rakyat Cik Upik, sang Nenek mengajarkan kepada Cik Upik untuk selalu menyuguhkan air minum kepada tamu yang datang ke rumah mereka dan menawarkan makanan yang mereka miliki. Tindakan menghormati tamu adalah perwujudan sikap sopan santun di dalam rumah.

Perilaku menghormati dan menghargai orang lain sangat banyak sekali, seperti lemah lembut ketika berbicara, menyapa orang lain, tidak mencela ketika orang lain sedang berbicara dan banyak lagi. Dari sekian banyaknya nilai sopan santun, pada cerita Cik Upik mengajarkan untuk berbicara yang lemah lembut dan memberikan kenyamanan kepada orang tua, serta menyuguhkan air minum dan menawarkan makanan kepada tamu yang datang ke rumah.

2. Nilai Tolong Menolong

Tolong-menolong berarti membantu agar dapat melakukan sesuatu. Tolong-menolong sangat dibutuhkan setiap manusia, biasanya tolong-menolong dilakukan lebih dari satu orang manusia (Maikomah, S., dkk, 2018: 211). Berdasar pendapat tersebut disimpulkan bahwa tolong menolong ialah perilaku saling membantu sesama manusia.

Pada kutipan NTM2.1.7, tindakan menolong dilakukan oleh Cik Upik dan Neneknya. Mereka memberikan tumpangan kepada Bujang Kelana yang sedang membutuhkan pertolongan. Dengan kesederhanaan Cik Upik dan sang Nenek, mereka menyuguhkan air minum dan makanan. Meskipun keadaan mereka sulit, namun tak menghambat mereka dalam melakukan kebaikan. Pada kutipan NTM2.1.7 menunjukkan Cik Upik dan Neneknya tidak memandang siapa orang

yang memerlukan pertolongan, apakah orang tersebut masih muda - tua atau lelaki - perempuan. Kalimat yang dihitamkan ialah perwujudan rasa terima kasih dari Bujang Kelana yang sudah diberikan tumpangan, diberikan arahan agar tidak tersesat di hutan, diberikan bekal untuk perjalanan pulang. Dari semua pertolongan yang diberikan sudah sepantasnya sebagai manusia mesti mengucakan rasa terima kasih atas bantuan yang diberikan baik itu banyak ataupun sedikit.

Kalimat yang dihitamkan pada kutipan NTM2.2.11 adalah perwujudan sikap tolong menolong yang dilakukan warga sekitar untuk membantu Cik Upik yang ketika itu keadaannya tidak memiliki tempat tinggal dan hanya seorang diri. Tidak hanya membantu membuatkan tempat tinggal yang layak, warga setempat juga memberikan bibit padi sebagai modal awal Cik Upik dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya kelak.

Perbuatan baik akan dibalas pula dengan kebaikan. Sama halnya seperti kutipan NTM2.2.11, ketika Cik Upik terkena musibah akan ada orang lain yang membantunya. Kutipan tersebut memperlihatkan sikap tolong menolong dan gotong royong masih kental dan dilakukan tanpa memandangi siapa, darimana dan fisik orang lain.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan karakter, relevansi sebagai materi ajar Bahasa Indonesia terhadap cerita rakyat Cik Upik setelah dilakukan analisis isi pada data-data yang ditemukan, maka cerita rakyat dapat dijadikan sumber belajar dengan kompetensi dasar yang berkaitan. Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Youfika, F., & Zuchdi, D

(2016) ketika itu menggunakan kurikulum 2016 atau KTSP hasil penelitiannya berupa tiga belas nilai pendidikan karakter di dalam 12 cerita rakyat sebagai data penelitian dan sembilan diantaranya dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maulana, N., T., dkk (2018) yang melakukan analisis struktur dan nilai pendidikan pada cerita rakyat, mendapatkan hasil yaitu cerita rakyat memenuhi syarat untuk dijadikan bahan ajar berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dari penelitian yang sudah dilakukan cerita rakyat sangat relevan dijadikan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia. Berikut pembahasan hasil penelitian ini:

4.3.1 Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Cik Upik

Pada hasil penelitian ditemukan empat dari delapan belas nilai pendidikan karakter menurut kemdikbud (2010) yang terdapat dalam cerita rakyat Cik Upik. Keempat nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap bersyukur dan selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditemukan dalam cerita rakyat tersebut adalah bentuk perwujudan akan keyakinan dan kepercayaan dalam beragama. Sikap bersyukur yang membuat manusia tidak tamak akan segala hal dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Sedangkan tindakan berdoa memohon perlindungan dan keselamatan yaitu bentuk perwujudan percaya dan yakin bahwa sebagai manusia mempercayai dzat yang Maha Kuasa dan memiliki pengaruh baik dalam membuat ketentraman hidup.
2. Kejujuran, sikap jujur yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita Cik Upik menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur yang sudah melekat pada tokoh

Pangeran, kebohongan bertolak belakang dengan kejujuran. Maka ketika berbohong meski demi kebaikan adalah tindakan yang tidak tepat dan dapat merugikan orang lain.

3. Kerja keras, sikap pekerja keras Cik Upik sebagai tokoh utama yang terlihat adalah tindakan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pangan serta membuat kebun kecil untuk menanam buah dan sayur untuk mencukupi keperluan bahan masakan. Semangat yang dimiliki tokoh utama adalah perwujudan nilai pendidikan karakter kerja keras.
4. Tanggung jawab, tindakan yang dilakukan oleh pengawal kerajaan dalam menyelamatkan tokoh utama adalah perilaku bertanggung jawab atas tugas dan amanat yang harus dilaksanakan dalam keadaan apapun.

Selain ke empat nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas 2010, ditemukan pula nilai sopan santun dan tolong menolong dalam cerita rakyat Cik Upik, yakni:

1. Sopan santun. Sopan ialah perilaku menghormati dan menghargai baik kepada orang tua, sebaya maupun yang muda. Sedangkan santun ialah sikap berbicara yang lembut sehingga tidak menyakiti orang lain. Dalam cerita tersebut perilaku sopan santun dilakukan oleh Cik Upik kepada Neneknya.
2. Tolong menolong, tindakan saling membantu yang dilakukan untuk meringankan beban sesama manusia serta membantu orang lain yang sedang tertimpa musibah. Tindakan tersebut dilaksanakan oleh interaksi tokoh utama dan juga para wargayang saling bergotong royong.

4.3.2 Relevansi Cerita Rakyat Cik Upik Sebagai Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia

Nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat Cik Upik dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis, berikut perilaku yang dapat diterapkan berdasarkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Cik Upik yaitu:

1. Nilai pendidikan karakter religius diterapkan ketika sebelum dan sesudah pelajaran untuk selalu berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan menerapkan perilaku bersyukur atas ilmu pengetahuan yang didapatkan.
2. Nilai pendidikan karakter jujur dapat diterapkan ketika peserta didik melaksanakan tugas individu ataupun kelompok dan saat ujian. Peserta didik menerapkan kejujuran kepada diri sendiri untuk mandiri dan tidak berbuat curang.
3. Nilai pendidikan karakter kerja keras dapat diterapkan oleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
4. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab diterapkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dengan ilmu yang diberikan agar dipelajari dan dipahami, datang tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dengan hasil belajar yang hendak dicapai.
5. Nilai sopan santun diterapkan oleh peserta didik kepada guru dan teman sebaya, agar menjaga perilaku dan bertutur kata yang baik di sekolah.
6. Nilai tolong menolong diterapkan oleh peserta didik untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan.